

**PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN GAMBLENG DALAM
PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA BANMALENG
KECAMATAN GILIGENTING KABUPATEN SUMENEP**

SKRIPSI

Dosen Pembimbing :

Dr. H. Ainur Rofiq Al Amin, SH, M.Ag



Disusun Oleh :

Rifqi Abdi Maksum

NIM: E04213086

**PROGRAM STUDI PEMIKIRAN POLITIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Rifqi Abdi Maksum
Nim : E04213086
Program Studi : Pemikiran Politik Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat
Judul Skripsi : PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN
GAMBLENG DALAM PEMBANGUNAN
MASYARAKAT DESA BANMALENG
KECAMATAN GILI GENTING KABUPATEN
SUMENEP.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan, bahwa SKRIPSI ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 30 Juni 2020

Saya yang menyatakan,



Rifqi Abdi Maksum
NIM. E04213086

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Rifqi Abdi Maksum
Nim : E04213086
Program Studi : Pemikiran Politik Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat
Judul Skripsi : PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN GAMBLENG DALAM
PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA BANMALENG
KECAMATAN GILI GENTING KABUPATEN SUMENEP.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan siap diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S-1) dalam Program Studi Pemikiran Politik Islam.

Surabaya, 30 Juni 2020

Pembimbing



Dr. Aimur Rofiq Al Amin, SH, M.Ag
NIP. 197206252005011007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi disusun oleh Rifqi Abdi Maksum ini telah dipertahankan di depan penguji skripsi
Surabaya, 30/ 06 /2020

Mengesahkan
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, 2020

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

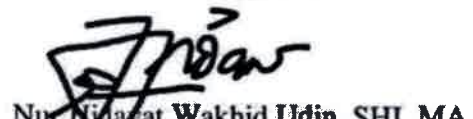


Dr. Kurniati, M.Ag.
NIP. 1964091819920310023

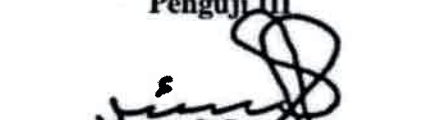
Tim Penguji
Penguji I


Dr. H. Ainur Rofiq Al Amin, SH, M.Ag
NIP. 197206252005011007

Penguji II


Nur Nidayat Wakhid Udin, SHI, MA
NIP. 198011262011011004

Penguji III


Dr. H. Andi Suwarko, SAg, M.Si
NIP. 197411102003121004

Penguji IV


Zaky Ismail, MSI
NIP. 198212302011011007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rifqi Abdi Maksum
NIM : E04213086
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Pemikiran Politik Islam (PPI)
E-mail address : rifqi.pmi.117@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN GAMBLENG DALAM PEMBANGUNAN
MASYARAKAT DESA BANMALENG KECAMATAN GILIGENTING KABUPATEN
SUMENEP**

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2020

Penulis

Rifqi Abdi Maksum
(nama terang dan tanda tangan)

Legislatif adapun penelitian yang ingin dilakukan ini lebih fokus kepada peran organisasi pemuda Desa.

2. Armin, "*Perilaku Politik kaum Muda dalam Pemilihan Legislatif Di Desa Rato Kecamatan Lambu Kabupaten Bima Tahun 2014*" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2016)

Dalam penelitiannya ditemukan bahwa pilihan politik pemuda ikut berpartisipasi dalam kampanye agar bisa mendapatkan informasi lebih lanjut terhadap calon pemimpin yang akan memimpin masyarakat lima tahun kedepan.

Pembedaan dari penelitian ini dan penelitian yang akan dilaksanakan ialah Amrin dalam penelitiannya berfokus kepada perilaku politik pemuda dalam pemilihan legislatif, sedangkan penelitian ingin dilakukan berfokus pada peran organisasi kepemudaan dalam pembangunan desa.

3. Penelitian Astatia Damaiska berjudul skripsi, "*Analisis Pemberdayaan Organisasi Nasional yang Bersekretariat di DKI Jakarta Pasca Terbitnya Undang-Undang Kepemudaan Nomor 40 Tahun 2009*" (Program Study Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia 2012)

Penemuan penelitian menemukan pemberdayaan pemuda belum berhasil karena masih dibutuhkan tinjauan terhadap undang-undang kepemudaan karena disebabkan penolakan aturan batas usia pemuda dan tidak meratanya sosialisasi peraturan tentang kepemudaan, kurangnya ikatan emosional antara kepemudaan Nasional dengan Menpora, kurangnya kordinasi antar mitra kerja, serta

dalam bahasa lain sebagai suri tauladan untuk kemudian ditiru oleh generasi setelahnya. Namun bagaimana kemudian tradisi yang sudah menua di Indonesia seperti “gotong royong” telah tergerus nilainya oleh peradaban yang semakin bergeser pada arah individualistic? Maka, disini pemuda harus siap untuk kemudian melawan arus peradaban yang salah tersebut, untuk selanjutnya diarahkan pada maksud yang luhur. Pesan yang penting dalam artikel di atas tersebut yakni; a. pemuda harus memiliki idealisme yang kuat, karena hanya itu satu-satunya harta bagi pemuda. b. pemuda harus menyadari bahwa dirinya tidak hanya sebagai generasi yang diharapkan dalam perubahan oleh generasi sebelumnya, namun juga peletak dasar keperibadian generasi setelahnya.

6. Pipit widiatmaka dan Agus Pramusinto, “Peran Organisasi Kepemudaan Dalam Membangun Karakter Pemuda Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Pemuda (Studi Pada Pimpinan Cabang Gerakan Pemuda *Ansor* Di Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah)” *Jurnal Ketahan Nasional*, Vol. 22, No. 2, 25 Agustus 2016.

Artikel di atas ini, merupakan penelitian peran pemuda dalam sebuah organisasi dan efek atau daya kekuatan pembentuk karakter terhadap ketahanan pribadi pemuda. secara umum artikel tersebut menjabarkan bahwa bukan patokannya pada umur tertentu melainkan semangat yang menghasilkan perubahan dan tanpa menyerah. Usia yang muda memberi pengaruh psikologis bahwa umur masih panjang dan memiliki kesempatan berbuat sebanyak mungkin, psikologi pemuda tidak hanya tumbuh pada sosok yang masih berusia muda, melainkan juga mampu tumbuh pada sosok yang bahkan sudah masuk usia senja atau

tergolong tua, merasa muda membuat individu memiliki peluang besar dan selalu optimis.

Oleh karena itu, dalam penelitian tersebut mengatakan; tidaklah seharusnya pemuda selalu berpatokan pada materi (uang) sebagai penggerak gaib suatu semangat untuk berbuat, namun kesadaran tentang hidup muda dan kesempatan besar dimiliki adalah modal yang sangat berharga.

7. Suzanne Naafs dan Ben White, "Generasi Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia" *Jurnal Studi Pemuda*, Vol. 1, No. 2, September 2012.

Dalam artikel tersebut paling tidak ada tiga bagian penting yang disandarkan kepada generasi pemuda; 1. Pemuda sebagai Generasi, 2. Pemuda sebagai Transisi, 3. Pemuda sebagai pencipta dan konsumen Budaya. Pemuda sebagai Generasi merupakan penerus hidup dan kehidupan, sebagai rantai keberlanjutan kehidupan, pemuda sebagai transisi merupakan sebuah perpindahan hak dan kewajiban sebagai generasi, hak seorang pemuda adalah sebagai perubah, pembentuk dan pemegang ideologi, transisi artinya pertukaran antara generasi ke generasi, dalam hal ini pemuda adalah pemegang generasi penting sebagai patokan. Ketiga, pemuda sebagai pencipta dan konsumen kebudayaan. Yang dengan sendirinya pemuda merupakan tiang-tiang keberlanjutan sebuah budaya, atau pemilik wewenang besar sebagai perubah sebuah kebudayaan. Oleh karenanya Indonesia memiliki sumpah pemuda dan bukan sumpah orang tua. Pemuda pemilik kendali atas sebuah kebudayaan, persatuan dan masa depan yang akan dititipkan kembali pada pemuda selanjutnya.

8. Derajad S. Widhyhrato, “Kebangkitan Kaum Muda dan Media Baru” *Jurnal Studi Pemuda*, Vol. 3, No. 2, September 2014.

Dalam artikel ini, Derajad membuka tabir tentang makna dan peran pemuda dari zaman ke zaman, bahwa pemuda di masa colonial memiliki ciri sebagai agen perubahan, di masa orde baru memiliki sikap reformasi, dan seterusnya. Bahwa pemuda memiliki memori historis yang tajam dan tumbuh sebagai sosok spesial dalam konteksnya masing-masing. Oleh karena itu pemuda hendaknya menyadari keberperannya untuk eberlangsungan hidup dan kehidupan dalam segala aspek. Ia juga sebagai penentu perubahan haluan pandangan politik, juga ditangannya terganggu kemajuan ekonomi dan bahkan budaya serta sosial kehidupan berbangsa.

9. Sumardi Widodo, “Revitalisasi Pemuda demi Kemajmukan Indonesia”, *Makalah Fakultas Kedokteran Universitas Dipenogoro*, 2012.

Revitalisasi yang dimaksud dalam pembahasan yang disampaikan oleh Sumardi Widodo ini adalah memperkuat pemuda dalam bidang pengetahuan, karena hanya dengan demikian kemajmukan akan tercipta. Dalam risalah Ibnu Kholdun pada buku *Muqoddimah* menyampaikan bahwa ada empat tingkatan dalam sosial, yang tertinggi diantara adalah bersatu hanya karena kebenaran bukan karena nasab (sosial terendah) bukan karena suku (satu tingkat di atas Nasab), dan bukan karena Agama (sosial tertinggi setelah yang terakhir).

Kebenaran hanya mungkin bisa dicapai dengan keluasan berpikir, berpengetahuan dan kedalaman ilmu dan penelitian. Perbedaan pendapat menjadi jalan untuk salingmenghargai karena ilmu. Peran ini merupakan tantangan bagi

nasional adalah sebagai agen perubahan disegala aspek pembangunan. Maka dari itu pemuda harus terlibat dalam proses pembangunan dan diharapkan bisa membawa perubahan di dalam masyarakat. Partisipasi pemuda merupakan keterlibatan dalam berkontribusi terhadap pembangunan daerah atau nasional, baik secara fisik maupun non-fisik dalam hal evaluasi, pelaksanaan, perencanaan serta pemanfaatan hasil.

Pengertian di atas menunjukkan partisipasi pemuda adalah keikutsertaan pemuda pada sebuah kegiatan masyarakat, baik melalui pikiran, tenaga maupun biaya. Pada konteks pembangunan desa keterlibatan pemuda dalam masyarakat adalah berupa fisik maupun non-fisik serta mengajak seluruh elemen masyarakat baik tokoh masyarakat, aparat desa untuk bersama-sama dalam upaya membangun desa yang lebih baik. Siagian berpendapat, sebagai generasi penerus perjuangan, pemuda perlu diikutsertakan dalam merancang, memutuskan dan memikirkan apa yang akan dilakukan oleh desa dalam hal pembangunan. Maka dari itu pada setiap musyawarah desa yang diadakan oleh pemerintah desa, pemuda penting untuk diikutsertakan dalam musyawarah tersebut, serta pendapat dan saran mereka diminta, jika hal tersebut diterapkan maka pemuda dengan sendirinya merasa dihargai.

C. Pembangunan Desa

Secara sosiologi ataupun politis Desa mempunyai potensi besar dengan jumlah sekitar 73.000 Desa dan 8.000 kelurahan, hal ini menunjukkan kehidupan masyarakat hidup di pedesaan. Maka dari itu, posisi pemerintah Desa memiliki arti strategis, karena posisinya paling dekat dengan masyarakat.

Rawit (Agung Demang) yang berani ikut sayembara demi keselamatan kerajaan dan pulau Madura dari ancaman Nyi Roro Kidul (Dewi Saraswati) yang akan mengeringkan dan menghancurkan Pulau Madura.

Menurut cerita / dawuh para leluhur Pangeran Rawit (Agung Demang) berangkat untuk melaksanakan tugasnya menuju sebuah pulau (Pulau Giliraja) dengan menaiki selembur pelepah kelapa (*karocok dalam bahasa Madura*) dengan ditemani seekor kuda dan ular. Dan sesampainya dipulau tersebut (Pulau Giliraja) Pangeran rawit (Agung Demang) merasa kehausan lalu beliau menancapkan tongkatnya dan keluarlah air lalu daerah ini terkenal dengan sebutan *Somor Agung*. Dan di daerah ini juga banyak ditumbuhi Pohon Waru (*Berru dalam bahasa Madura*) sehingga daerah ini diberi nama *Desa Banbaru*. Setelah Pangeran Rawit selesai melepas lelah beliau melanjutkan perjalanannya kearah barat dan ditengah perjalanan beliau dihadang segerombolan perampok (*maleng dalam bahasa Madura*) yang jumlahnya sekitar 41 orang hingga terjadilah pertarungan dan akhirnya para perampok tersebut dapat ditumpas. Hingga akhirnya daerah ini diberi nama *Desa Banmaleng* (*Ban* berarti Kumpulan *Maleng* para maling / perampok). Dari 41 maling / perampok tersebut seorang yang masih hidup yaitu yang bernama Lanon melarikan diri dan menghanguskan pepohonan. Pangeran Rawit terus menelusuri pulau tersebut (Pulau Giliraja) hingga akhirnya Pangeran Rawit bertemu kembali dengan Lanon dihutan Jati, lalu terjadilah pertarungan hebat di antara keduanya. Dalam pertarungan tersebut akhirnya Lanon dapat dikalahkan oleh Pangeran Rawit, dan akhirnya Lanon diperintahkan untuk bertapa untuk mencari dan

pangeran Rawit yang merupakan utusan langsung dari Raja Sumenep, dari situlah penduduk mulai bermusawarah tentang bagaimana cara dalam membangun dan merubah empat perkampungan tadi menjadi satu desa, karena masih ada ketekaitan catatan sejarah dari wilayah selatan dan desa tersebut diberi nama Banmaleng, pada saat itulah kepemimpinan dibuka dan saat itu juga dibangun sebuah jalan utama yang disebut dengan poros jalan desa.

Selang beberapa tahun kemudian pangeran Rawit lengser dari jabatan kepala desa dan diganti oleh P. Lusin pada tahun 1930, dimana pada pemerintahan P. Lusin masih mengikuti pemerintahan raja sumenep. Berjalan beberapa tahun masa kepemimpinan P. Lusin dan diganti oleh P. Ratima sebagai kepala desa, kondisi pemerintahannya masih saja belum ada perkembangan apapun dikarenakan pada saat itu masih dalam penjajahan pemerintah Belanda.

Beberapa tahun kemudian jabatan P. Ratima sebagai kepala desa diganti oleh Asma'e dan kemudian diganti oleh H. Musyaffa', kepemimpinan H. Musyaffa' berlangsung lama sejak tahun 1975-2007, dan kepemimpinan desa banmaleng dilanjutkan oleh H. Moh Rakib selang dua periode dari kepemimpinan H. Moh Rakib dan diganti oleh Bpk Moh Ramli sampai sekarang.

b. Sejarah Pembangunan Desa

Pada masa pemerintahan H. Moh Rakib pada tahun 2007 mulai banyak program pembangunan mulai masuk ke Desa Banmaleng di

Program bantuan langsung dari pemerintah daerah maupun pusat di antaranya Program beras untuk keluarga miskin (Raskin), Program Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), Jalan lain menuju kesejahteraan rakyat (Jalinkesra), Sedangkan Program bantuan dari pemerintah daerah maupun pusat dalam bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dan perepuan di antaranya : Gerakan Terpadu Pengentasan Kemiskinan (Gerdu Taskin), Program Pemberdayaan Program Pembangunan Prasarana dan Sarana Desa Tertinggal (P3DT), Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), Pengembangan Usaha Agrobisnis Pertanian (PUAP).

Besarnya usia produktif yang ada di Desa Banmaleng yaitu 1.756 jiwa merupakan potensi tenaga kerja yang cukup untuk dikembangkan, dan sebagian besar usia produktif tersebut merupakan tenaga tidak terampil yang butuh pembinaan lebih lanjut sesuai dengan bidang yang ditekuni.

Kegiatan pemberdayaan perempuan lebih cenderung aktif dalam kegiatan perkumpulan kelompok perempuan di antaranya Muslimat NU, Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri, PKK Desa, Kelompok Usaha Simpan Pinjam.

J. Agama

Dalam perspektif agama, masyarakat di Desa Banmaleng termasuk dalam kategori masyarakat yang homogeny. Hal ini dikarenakan sebagian besar masyarakat Banmaleng beragama Islam. Secara cultural, pegangan agama ini didapat dari hubungan kekeluargaan ataupun kekerabatan yang kental di antara mereka. Selain itu perkembangan agama berkembang berdasarkan turunan orang

agama yang dianut misalnya Islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat, dalam menjalankannya sangat kental dengan tradisi budaya Islam.

Perspektif budaya masyarakat di Desa Banmaleng masih sangat kental dengan budaya ketimurannya. Dari latar belakang budaya, kita bisa melihat aspek budaya dan sosial yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat. Di dalam hubungannya dengan agama yang dianut misalnya, Agama Islam sebagai agama mayoritas dianut masyarakat, dalam menjalankan sangat kental dengan tradisi budaya ketimuran.

Tradisi budaya ketimuran sendiri berkembang dan banyak dipengaruhi ritual-ritual agama atau kepercayaan masyarakat sebelum Agama Islam masuk. Hal ini menjelaskan mengapa peringatan-peringatan keagamaan yang ada di masyarakat, terutama Agama Islam dipeluk mayoritas masyarakat, dalam menjalankannya muncul kesan nuansa tradisinya. Contoh yang bisa kita lihat adalah peringatan tahun baru Hijriyah dengan melakukan do'a bersama di masjid dan mushalla-mushalla.

Contoh yang lain adalah ketika menjelang Ramadhan masyarakat berbondong-bondong mendatangi kuburan/makam orang tuanya maupun kerabat dan para leluhurnya untuk dibersihkan dan setelah itu melakukan tahlilan bersama di masjid dan mushalla kemudian makan bersama saat itu juga. Contoh yang lain lagi ketika peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, yang diperingati di masjid-masjid dan mushalla dan ada juga yang diperingati di rumah warga yang kehidupannya sudah di atas cukup. Biasanya pada peringatan ini

masyarakat menyediakan berbagai macam hidangan yang berupa buah-buahan dan makanan serta membuat nasi tumpeng dll.

Secara individual di dalam keluarga masyarakat Desa Banmaleng, tradisi ketimuran dipadu dengan Agama Islam juga masih tetap dipegang. Tradisi ini dilakukan selain sebagai kepercayaan yang masih diyakini sekaligus digunakan sebagai media untuk bersosialisasi dan berinteraksi di masyarakat. Misalkan, tradisi mengirim do'a untuk orang tua atau leluhur yang dilakukan dengan mengundang para tetangga dan kenalan yang istilah populernya diberi nama *KOULEMAN / KONDANGAN*. Koloman ini biasanya dilakukan mulai dari satu sampai tujuh harinya keluarga yang ditinggal mati, yang disebut *TAHLILAN*. Selanjutnya hari ke empat puluh/pa'pholo, hari ke seratus/nyatos dan seribu harinya/nyebuh perhitungan tanggal kegiatan menggunakan penanggalan jawa.

Bersyukur kepada Allah SWT, karena dikaruniai anak pertama pada tradisi masyarakat Desa Banmaleng juga masih berjalan disebut *PELET BETTENG* ketika kandungan ibu menginjak usia 7 bulan dimana suami istri keluar secara bersamaan kehalaman rumah untuk dimandikan kembang dengan memakai cewok dari batok kelapa dan pegangannya memakai pohon beringin kemudian setelah selesai cewok tersebut dilempar keatas genting oleh mbah dukunnya, jika posisi cewok tersebut terlentang maka ada kemungkinan anaknya perempuan, tetapi jika posisinya sebaliknya maka diyakini kalau anaknya akan lahir laki-laki.

Tetapi yang harus diwaspadai adalah muncul dan berkembangnya pemahaman keyakinan terhadap agama ataupun kepercayaan tidak berakar dari

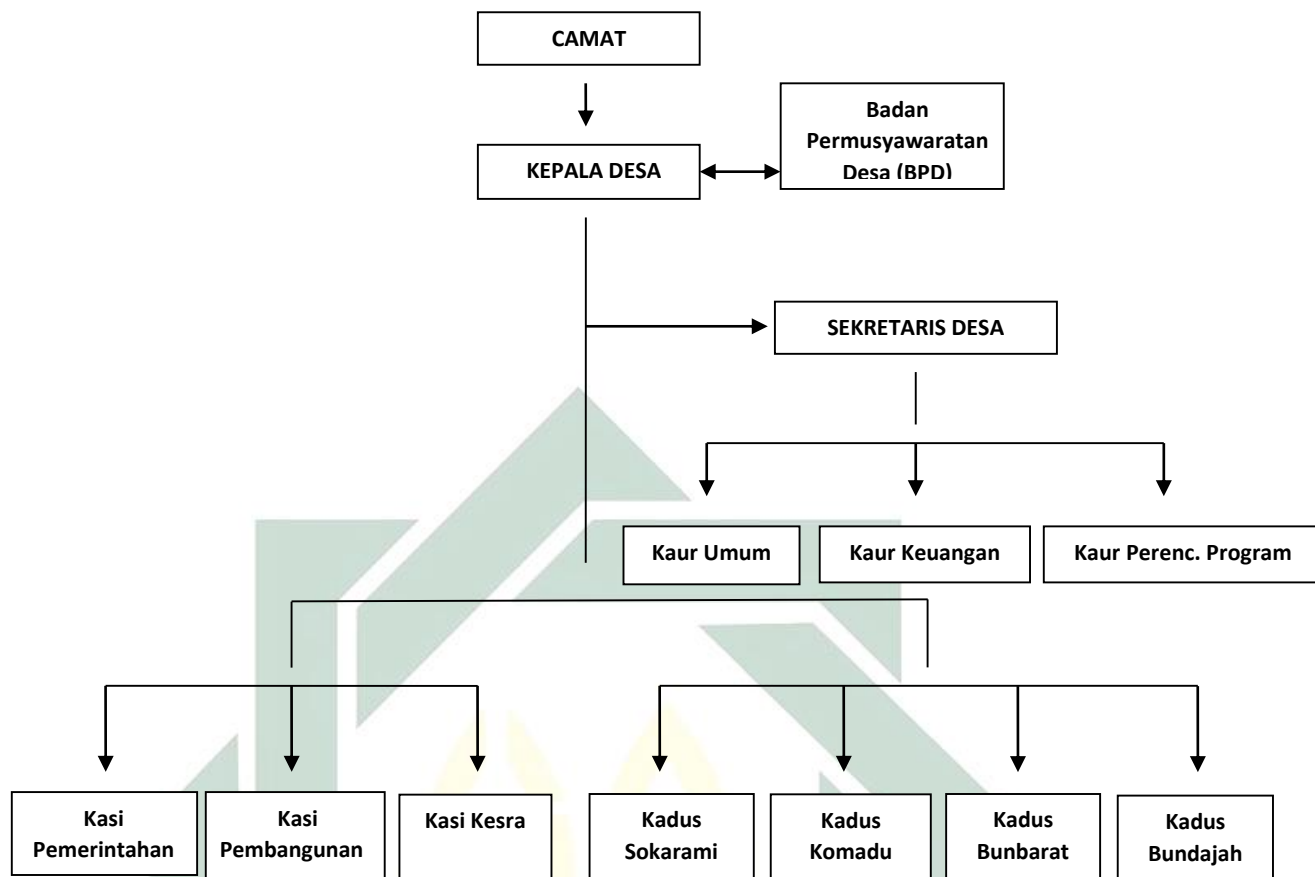
Desa adalah jabatan garis tangan keluarga-keluarga tersebut. Ini yang biasa disebut Pulung –dalam khasanah Jawa bagi keluarga-keluarga tersebut.

Kepala Desa merupakan suatu jabatan yang tidak serta merta dapat diwariskan kepada putra seorang kepala Desa. Kepala Desa dipilih berdasarkan etos kerja, kejujuran serta kedekatan dengan warga sekitar. Seorang Kepala Desa bisa diganti sebelum masa jabatannya habis, jika seorang kepala desa melakukan hal-hal yang melanggar peraturan maupun norma-norma yang berlaku. Kepala Desa juga bisa diganti jika berhalangan tetap.

Saat ini, siapa saja yang merasa mampu meskipun dari latar belakang apapun asal berani mencalonkan diri, bisa menjadi calon kepala desa, tentu dengan syarat-syarat yang sudah ditentukan dalam perundang-undangan yang berlaku. Pilihan jabatan Kepala Desa terakhir yang dilaksanakan pada bulan Mei 2013.

Paska semua kegiatan pemilihan situasi kembali berjalan normal, masyarakat tidak terus-menerus tersekat-sekat dalam kelompok-kelompok pilihannya. Hal ini terbukti kehidupan tolong menolong maupun gotong royong maupun gotong royong tetap berjalan dengan baik.

Pola kepemimpinan di Desa Banmaleng dalam pengambilan keputusan berada di tangan Kepala Desa. Namun semua dilakukan dengan mekanisme yang melibatkan pertimbangan dari masyarakat. Keterwakilan masyarakat ditingkat desa, diwadahi oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai lembaga di tingkat desa. Untuk menjadi anggotanya harus melalui mekanisme pilih. BPD



semangat dan jiwa juang yang menyala-nyala dan berkobar-kebar membakar. Karena hanya dengan itulah kita disebut sebagai pemuda yang peduli dengan terutama dirinya yang berperan untuk lingkungan, lalu dirinya untuk orang lain, dan dirinya untuk dirinya sendiri.

Ini mesti dipahami dengan baik, bahwa berjuang bukan untuk mengharumkan nama pribadi, bahwa dengan ataupun tidak berniat untuk pribadi, bagi suatu yang diperjuangkan pasti mengingat sosok orangnya. Maka jangan pernah khawatir dengan ataupun tidak dikenal yang terpenting adalah semangat yang terus diwariskan tetap berkobar dan menyala. Tan Malaka dalam satu kesempatan menuliskan sebuah bait yang hari ini sangat mudah diakses oleh milenial dalam jaringan internet, banyak meme yang dengan berbagai kreasi bisa ditemukan dalam internet. Apa bunyi ungkapan itu? Yakni; satu-satunya harta yang berharga bagi pemuda adalah ideologi. Artinya berideologi, menjalankan sesuatu dengan sesuai pengetahuannya. Jauh sebelum itu Socrates juga pernah berpesan kepada murid-muridnya “orang yang berbuat sesuai dengan ilmunya itulah orang yang bijaksana” kemudian muridnya berkata, kenapa ada orang yang berilmu tapi melakukan sesuatu tidak sesuai dengan ilmu, Socrates mengatakan “mereka sedang melakukan pertentangan dengan ilmunya yang hasilnya adalah kegelisahan”.

1. peran organisasi pemuda GAMBLENG dalam pembangunan Desa Banmaleng yakni sebagai perkumpulan pemuda yang mempunyai tujuan untuk memberdayakan pemuda di Desa Banmaleng dan ingin berpartisipasi dalam pembangunan Desa.

Pemuda Desa Banmaleng memiliki potensi besar bagi keberlanjutan pembangunan Desa dengan memperlihatkan partisipasi dan perannya dalam pembangunan dan memberdayakan pemuda Desa Banmaleng, hal itu dapat dilihat dari sumbangsih pemikiran, tenaga dan waktu untuk memperbaiki Desa lewat program kerja yang telah dilakukan oleh pemuda GAMBLENG.

2. Kehadiran pemuda GAMBLENG telah memberikan banyak perubahan kearah lebih positif bagi Desa, meskipun demikian pencapaian yang telah mereka usakan tidak terlepas dari kendala dan hambatan, seperti kurangnya dukungan penuh dari pemerintah Desa dalam berbagai kegiatan baik secara fasilitas dan finansial, namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat pemuda GAMBLENG untuk terus membawa Desa ke arah yang lebih baik.

- Miftah Thoha, *Perilaku organisasi konsep dasar dan aplikasinya*, Jakarta: Grafindo Persada, 2003.
- Naafs, Suzanne dan Ben White, “Generasi Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia” *Jurnal Studi Pemuda*, Vol. 1, No. 2, September 2012
- Nyoman Dayuh R, “Kaum Muda Bali “Harapan VS. Kenyataan””, *Jurnal Piramida*, Vol. IX No. 1 Juli 2013.
- Prof. Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, PT Gramedia Pustaka Utama, cetakan ke 4, 2009.
- Rauf A. Hatu, *Sosiologi Pembangunan*, Yogyakarta: Interpena, 2014.
- Risnawati, “Peran Ganda Istri Yang Bekerja di Dalam Membantu Ekonomi Keluarga”, *ejournal Sosiatri Sosiologi*, Volume 4/3/2016.
- Ritonga, Erlina, dan Supriadi, “Analisis Peran Pemuda Terhadap Pembangunan Pertanian Lahan Pangan Berkelanjutan Di Kabupaten Labuhan batu utara”, *Jurnal Pertanian Tropik* Vol. 2, No.3, 2015.
- Selo Soemardjan, *Perubahan sosial di Jogjakarta*, Cet II, Depok: Komunitas Bambu, 2009.
- Soerjono Soekanto, *Teori Peranan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002.
- Syarifuddin Jurdi, *Kekuatan-Kekuatan Politik Indonesia: Kontestasi Ideologi dan Kepentingan*, Prenada Media Group 2016.
- Undang-undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.

